

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini yang membahas tentang Implementasi Toleransi Beragama di SMA Negeri 9 Binsus Manado, didasarkan pada rumusan masalah, temuan penelitian dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. implementasi toleransi beragama di SMA Negeri 9 Binsus Manado, adalah ada beberapa siswa yang masih belum bisa menerapkan sikap menghargai Ketika ada teman mereka yang sedang beribadah seperti, pada saat waktu sholat mereka membuat keributan sehingga mengganggu proses peribadatan, belum memiliki aturan atau tatanan yang baik dan terarah tentang toleransi beragama di lingkungan sekolah, masih ada beberapa siswa yang belum menyadari betapa pentingnya sikap toleransi beragama, beberapa siswa memahami bahwa beberapa candaan mereka merupakan salah satu bentuk rasis, masi ada beberapa siswa yang tidak mau berbaur atau berteman dan bercakap dengan siswa yang memiliki agama yang berbeda, ada beberapa siswa terlalu berpikir agamanya yang paling benar dan berpikir orang

yang memiliki agama berbeda dengannya itu salah, ada beberapa siswa yang tidak menghargai ketika ada siswa yang berbeda agamanya ketika sedang beribadah mereka malah berisik.

2. Hambatan dalam implementasi Toleransi beragama di SMA Negeri 9 Binsus Manado, yaitu: kendala yang sering dihadapi sulitnya menyesuaikan lingkungan di sekolah bagi peserta didik yang baru masuk dengan keadaan sekolah yang memiliki perbedaan agama serta pemahaman mengenai agama lain pada setiap siswa masi begitu kurang. belum ada pemberian perhatian yang baik tentang toleransi beragama di tata tertib sekolah serta terhadap kurikulum dan pembelajaran masih kurang yang mengajarkan tentang penanaman toleransi. pada tata tertib sekolah yang ada tidak ada tentang bagaimana sikap intoleransi oleh sebab itu saya juga tidak terlalu paham bagaimana sikap intoleran itu. karena terbiasa dari kecil tidak sering bergaul dengan teman yang berbeda agama. Oleh sebab itu, saya kurang bisa bergaul atau bercakap-cakap dengan baik Bersama teman yang beda agama dengan saya.
3. Faktor pendukung implementasi toleransi beragama di SMA Negeri 9 Binsus Manado, yaitu: dengan cara menanamkan sikap toleransi beragama dengan menerapkan sikap anti diskriminan di sekolah dengan memberi contoh yang baik

kepada para siswa di SMA Negeri 9 ini memberikan pengarahan kepada guru dan siswa, selalu memantau kegiatan para peserta didik agar tidak terjadinya sikap diskriminan, menyediakan fasilitas sekolah yang memadai untuk melakukan peribadatan serta mengadakan kegiatan seminar tentang kerukunan antar umat beragama atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis toleransi kegiatan intrakurikuler seperti Bina Rohani, disediakan peralatan untuk beribadah seperti disediakan Alkitab dan mimbar untuk beribadah dalam ruangan peribadatan untuk agama kristen yang sudah di fasilitasi oleh sekolah sehingga anak-anak bisa beribadah dengan tenang dan damai, adanya kegiatan yang dilakukan oleh pelsis Kristen untuk melakukan ibadah pada setiap hari jumaat jam 11.45-12.00 tepat kegiatan KBM Selesai, sering diadakan kegiatan khusus tentang toleransi beragama dimana ada sosialisasi dan penyuluhan tentang bagaimana hidup toleransi beragama yang diselenggarakan oleh kementrian agama maupun dari gereja dan masjid, diadakan study tour oleh guru agama ke tempat-tempat ibadah agama-agama lain dimana kami diperkenalkan tentang bagaimana tempat ibadah agama lain serta tentang bagaimana ajaran agama mereka.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah agar dapat memasukan nilai toleransi agama dalam tata tertib sekolah.
2. Untuk guru-guru agama kiranya dapat meningkatkan pembelajaran dengan menambahkan nilai toleransi beragama.
3. untuk siswa kiranya dapat menghilangkan kebiasaan seperti bercanda yang berlebihan serta bersifat hina, tidak toleran terhadap agama lain ataupun pemikiran yang diskriminasi terhadap agama lain.